

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Peran pariwisata dengan mendukung perkembangan sektor ekonomi suatu negara sudah tidak di ragukan lagi. Dalam UU No 10 Tahun 2009 pembangunan di bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Hal itu dicapai dengan peningkatan ekonomi bangsa-bangsa di dunia yang sejahtera dan semakin maju berkat sektor pariwisatanya, dengan menjadikan sektor pariwisata sebagai *leading sector* dalam memperoleh devisa dan kondisi ini menuntut pemerintah suatu negara bekerja secara serius di bidang pariwisata.

Sektor pariwisata dikaitkan dengan peran dalam pembangunan sektor lain karena sektor ini mampu menghasilkan kesempatan kerja yang beragam dan luas untuk mengurangi kemiskinan. Penyelenggaraan kepariwisataan secara umum berkontribusi untuk pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang mandiri agar menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dalam kehidupan ekonominya, maka dilakukannya pemberdayaan masyarakat. Pranaka dan Muljarto dalam (Anwas, 2013, p. 50) mengartikan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintah, negara, dan tata nilai dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud diberbagai kehidupan politik, hukum, pendidikan, dan lain sebagainya. Pemberdayaan juga memiliki makna menghidupkan kembali tatanan nilai, budaya, dan kearifan lokal dalam membangun jati dirinya sebagai individu dan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif telah berkembang di berbagai negara dan telah menunjukkan adanya hasil yang positif dan signifikan untuk menjaga ketahanan ekonomi termasuk lapangan kerja dan peningkatan pendapatan keluarga. Pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif di bidang pariwisata sedang dikembangkan di Indonesia, yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat menjadi seorang yang lebih kreatif. Karena ekonomi kreatif merupakan salah satu cabang ekonomi yang menggunakan ide atau pengetahuan tentang konsep kreativitas dari manusia sebagai faktor utama produksi, telah terbukti mampu memajukan perekonomian, salah satunya terdapat di negara kita yaitu Indonesia. (Antariksa, 2016, pp. 6-7)

Kota Bandung adalah kota yang diberi julukan sebagai kota kembang dan juga terkenal sebagai pusat pariwisata yaitu salah satu tujuan wisata utama, terutama bagi masyarakat yang di tempat tinggalnya kurang akan tempat wisata, misalnya daerah yang terpencil dan tempat yang tidak strategis akan wisata alam untuk menikmati liburan. Daya tarik kunjungan wisatawan pada umumnya didasarkan pada potensi daerah yang menawarkan lingkungan dengan iklim yang sejuk dan berbagai hal menarik. Letak geografis Kota Bandung merupakan keunggulan bagi Kota Bandung khususnya dari sisi kebudayaan dan pariwisata, yang menarik bagi tumbuhnya kegiatan pariwisata dan selanjutnya memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kawasan wisata untuk terus berkembang.

Pada era globalisasi saat ini, kita diharuskan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dengan bertujuan untuk mendorong terciptanya bentuk-bentuk kreativitas yang berkualitas, termasuk nilai ekonomi dan partisipasinya terhadap perekonomian. Peningkatan SDM adalah syarat tertentu untuk mencapai keseimbangan globalisasi. Mengingat semakin banyaknya pengangguran serta kurangnya pemberdayaan masyarakat di sini terlihat dengan kurangnya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki membuat pengembangan Wisata Batu Kuda Manglayang awalnya sulit dikembangkan, semakin meningkatnya kecintaan terhadap lingkungan dan kelestarian alam serta budaya lokal semakin membuat kesadaran akan hal tersebut. Dengan berkembangnya suatu kawasan

wisata di sana, maka jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut akan meningkat, sehingga dapat menurunkan angka pengangguran melalui peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata dan pemanfaatan potensi wisata daerah. Contoh dari kawasan wisata tersebut adalah bertempat di Wana Wisata Alam Batu Kuda Manglayang Kampung Cikoneng Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Jawa Barat 40625 .

Ruang alam di kampung Cikoneng ini sebagai kawasan yang asri dan ramah lingkungan. Dimana konsep dari Wanawisata Batu Kuda Manglayang ini adalah pelestarian alam, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian budaya lokal. Masyarakat disini pun masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya daerah atau dengan nilai sosial yang tinggi memastikan daerah tersebut selalu terasa tenteram dan damai. Dilaksanakannya pemberdayaan masyarakat melalui pemberian pelatihan misalnya dengan pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki di kampung Cikoneng contohnya dari potensi warga dari peternakan sapi, pemberdayaan pembuatan handicraft atau kerajinan tangan, Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga atau UP2K, pengolahan biji kopi yang sangat bermanfaat bagi masyarakat desa ini.

Adapun cara pemerintah desa dalam pengembangan masyarakat tersebut dengan cara mengakomodir potensi sumber daya sekaligus memfasilitasi masyarakat supaya dapat memanfaatkan peluang adanya Wana Wisata Batu Kuda baik dalam bentuk kesempatan kerja menjadi pengelola atau memberikan peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan.

Upaya semacam ini bertujuan agar masyarakat lebih berpartisipasi dan dapat berkembang dalam memanfaatkan sumber daya alam yang terkadang sebagian orang sering acuh akan hal tersebut. Di beberapa tempat pasti selalu ada kesadaran yang lemah terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat, apalagi di kota ini ada sebagian masyarakat yang kurang berminat untuk mengikuti pelatihan pemanfaatan sumber daya alam, padahal juga bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Wana Wisata Alam Batu Kuda secara umum diperkuat dengan potensi dan karakter daerah yang menawarkan suasana pegunungan dengan iklim yang sejuk. Wana Wisata Alam Batu Kuda seluas 20 hektar ini dikelola oleh Perum Perhutani III. Tempat ini dulunya seperti apa adanya. Tapi sekarang jauh lebih terorganisir. Kini kawasan ini menjadi cagar budaya yang dilestarikan dan dilindungi berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2010 mengenai Pelestarian Budaya. Tempat ini diawasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung serta pada dasarnya milik masyarakat dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Adapun kunci keberhasilan program yang diadakan pemerintah daerah di bidang pariwisata ini adalah besarnya peran serta masyarakat setempat yang diharapkan dapat bersinergi dengan program pemerintah desa yang dapat mendorong terciptanya peningkatan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah setempat yang mendominasi mata pencaharian, selain bertani. Sebagian masyarakat yang mata pencaharian sebagai bertani, belum sepenuhnya memiliki jiwa berwirausaha, karena masih banyak ketakutan akan rugi dalam hal pendapatan.

Berdasarkan pemikiran tersebut dan dukungan program pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, muncul ketertarikan penulis melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai mekanisme program pemberdayaan masyarakat dan bentuk ekonomi kreatif yang meningkatkan pembangunan ekonomi serta hasil yang dicapai dari program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di kawasan Wisata Batu Kuda Manglayang.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lemahnya kesadaran masyarakat sekitar tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif yang berdampak bagi masyarakat itu sendiri.
2. Kurangnya semangat pada sebagian masyarakat mengenai pentingnya pelatihan pengolahan sumber daya alam yang dimiliki.

3. Kurangnya kepercayaan diri dari masyarakat yang belum mengerti tentang pengembangan ekonomi kreatif, contohnya sebagian masyarakat yang mata pencaharian sebagai bertani, belum sepenuhnya memiliki jiwa berwirausaha, karena masih banyak ketakutan akan rugi dalam hal pendapatan.
4. Masalah ekonomi merupakan salah satu permasalahan dalam konteks pengembangan masyarakat disebabkan karena faktor pendukung yang mempengaruhi sumber daya tersebut tidak dapat terkelola dengan baik. Dengan bermodal sumber daya alam dan kreativitas masyarakat bisa mandiri dalam usaha sehari-hari.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Melihat masalah yang telah di uraikan tersebut, maka penulis mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme program pemberdayaan masyarakat di kawasan Wisata Batu Kuda Manglayang?
2. Bagaimana bentuk ekonomi kreatif yang meningkatkan pembangunan ekonomi di kawasan Wisata Batu Kuda Manglayang?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di kawasan Wisata Batu Kuda Manglayang?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme program pemberdayaan masyarakat di kawasan Wisata Batu Kuda Manglayang.
2. Untuk mengetahui bentuk ekonomi kreatif yang meningkatkan pembangunan ekonomi di kawasan Wisata Batu Kuda Manglayang.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di kawasan Wisata Batu Kuda Manglayang.

## 1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Akademis (*Teoritis*)

Penelitian ini dimaksudkan sebagai referensi bagi peneliti lain tentang konsep pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dalam pengembangan ekonomi masyarakat dan Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai inspirasi atau masukan di jurusan sosiologi khususnya dalam pembangunan berbasis masyarakat.

### 2. Kegunaan Praktis

Dalam praktiknya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat pariwisata dan pengaruh partisipasi pemerintah untuk kawasan wisata tersebut.

## 1.6. Kerangka Pemikiran

Abu Ahmadi (1982:256) menyebutkan bahwa Peran dalam ilmu-ilmu sosial dikatakan berarti fungsi yang dimainkan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam suatu struktur sosial tertentu. Seseorang dikatakan memainkan peran itu dalam menjalankan hak dan kewajibannya, yang merupakan bagian integral dari posisinya. Setiap status sosial dikaitkan dengan satu atau lebih peran sosial.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Desa, pemerintah desa bertindak sebagai kesatuan hukum masyarakat dengan wilayah hukum terbatas dan berwenang mengatur dan menguasai kepentingan masyarakat setempat menurut tempat kedudukannya yang sudah diberikan sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk mewujudkan peran pemerintah desa, perlu dan harus dilakukan

komunikasi dengan masyarakat tentang hal tersebut. Mereka memahami gagasan pembangunan, sehingga mereka dapat dan ingin berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan hasil pembangunan yang sedang dilakukan.

Menurut Suharjo, ekonomi desa berarti berbagai jenis kegiatan, termasuk faktor-faktor ekonomi yang dapat menjadi basis siklus usaha desa. Artinya, kegiatan yang dimaksud tidak terbatas pada para profesional pertanian. Pernyataan ini dinilai sesuai dengan gambaran situasi lokal saat ini. Dengan berkembangnya teknologi, masyarakat pedesaan tidak hanya sebatas petani dan nelayan. Berbagai sektor industri, seperti pariwisata dan industri kreatif, dapat menjadi basis pertumbuhan ekonomi desa. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai pemerintah desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Istilah pemberdayaan dikenal dengan kegiatan pembangunan dan pemecahan masalah kemiskinan. Pemberdayaan atau *empowerment* adalah konsep yang erat kaitannya dengan kekuasaan dan kekuatan (*power*). Menurut Jim Ife, pemberdayaan adalah sesuatu yang disiapkan untuk masyarakat, termasuk sumber daya, peluang, keahlian dan pengetahuan untuk membentuk dan mempengaruhi kehidupan masa depan serta meningkatkan potensi dan kapasitas mereka dengan mempengaruhi kehidupan kelompok komunitas tersebut.

Proses pemberdayaan pendekatan dalam pengembangan masyarakat untuk meningkatkan kualitas masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif masyarakat. Adapun bentuk partisipasi masyarakat melalui partisipasi dalam proses perencanaan untuk menjadi aktor utama dalam melaksanakan langkah-langkah sosial untuk mencapai kemandirian

Pemberdayaan masyarakat menempatkan masyarakat sebagai obyek sekaligus sebagai subyek. Masyarakat sebagai obyek berarti segala hal kebijakan dan program haruslah diperuntukan bagi masyarakat. Kemudian sebagai subyeknya masyarakat juga berperan penting dalam pemberian ide-ide dan juga kritisi dalam pelaksanaan program pemberdayaan.

Dobbin, 2007:32 dalam kajian ilmu sosiologi ekonomi, pemberdayaan masyarakat menggarap tiga hal penting yang sangat berpengaruh yaitu *Power* (kekuasaan), *institution* (institusi-institusi) dan *social network* (jejaring sosial). Menurut Jim Ife, Pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan serta keterampilan kepada warga masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. (Ife, 1995)

Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang mandiri agar menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dalam kehidupan ekonominya, maka dilakukannya pemberdayaan masyarakat. Di Indonesia, pariwisata berbasis ekonomi kreatif sedang berkembang, yang bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi lebih kreatif dengan contoh-contoh pengelolaan sumber daya alam yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar sebagai ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep ekonomi baru yang meningkatkan informasi dan kreativitas, serta sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi terpenting. Kreativitas di dalam ekonomi kreatif merupakan sesuatu yang sangat berharga. Ekonomi kreatif dapat digunakan untuk mempertahankan perusahaan dengan menciptakan inovasi dan kreativitas dalam produk yang dijual. Ekonomi kreatif merupakan era ekonomi yang telah memasuki gelombang ekonomi. Gelombang ekonomi pertama, yaitu gelombang pertanian, gelombang kedua ekonomi industri, gelombang ketiga yaitu ekonomi informasi. Gelombang ekonomi kreatif diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di mana sebagian besar pelaku ekonomi kreatif adalah pelaku usaha kecil dan menengah.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma perilaku sosial. Paradigma perilaku sosial menitikberatkan pada hubungan antara individu dengan lingkungannya, yaitu lingkungan sosial dan non-sosial. Singkatnya, masalah utama dalam sosiologi dengan paradigma ini adalah konsekuensi dari faktor lingkungan yang menyebabkan perubahan perilaku atau perilaku individu



yang terjadi dalam kaitannya dengan faktor lingkungan yang menyebabkan perubahan.

Berangkat dari keinginan masyarakat lokal untuk memanfaatkan peluang yang ada, akhirnya timbul masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan mulai mengembangkan usaha yang mereka jalani. Berkaitan dengan pengambilan sikap masyarakat terhadap pengembangan pariwisata ini, peneliti mencoba mengkaji fenomena ini dengan Teori Pertukaran Sosial (*exchange theory*) yang dipelopori oleh George Caspar Homans sebagai alat analisis dari perilaku pemberdayaan masyarakat. Hal ini karena perilaku pemberdayaan masyarakat adalah bagian dari perilaku sosial. Perilaku sosial adalah perilaku dua orang atau lebih yang terhubung atau berbagi dalam hubungannya dengan lingkungan. Ide dasar teori perilaku sosial adalah masalah perilaku antara perilaku dan lingkungannya (sumber daya alam).

Homans menegaskan bahwa interaksi antar manusia adalah pertukaran objek *material dan immaterial* (Rahman, 2011, p. 96). Asumsi teori pertukaran George Caspar Homans adalah bahwa interaksi manusia tersebut melibatkan pertukaran barang dan jasa dalam proses pemberdayaan tersebut, *cost and reward* disajikan untuk memperoleh tanggapan dari individu selama interaksi sosial dalam pengembangan ekonomi kreatif. Perilaku harus berorientasi pada memperoleh sarana untuk mencapai tujuan tersebut, transaksi pertukaran terjadi ketika individu memperoleh keuntungan rumus pertukaran mirip dengan transaksi ekonomi, bertindak atas dasar perhitungan keuntungan melihat imbalan dan pengorbanan.

Homans tertarik kepada pertukaran mikro, yaitu pertukaran antara individu. Karena homans menganggap individu selalu bersosialisasi dan berinteraksi dimanapun saat berada. Misalnya saja ketika dalam kegiatan kegiatan pemberdayaan masyarakat misalnya pembuatan dari olahan barang bekas yang akan dijual kepada pengunjung, yang dimana adanya pertukaran antara pengunjung maupun masyarakat desa. Seperti masyarakat yang sedang menjajakan barang dagangannya lalu bertemu dan berpapasan dengan masyarakat pengunjung, lalu para warga tersenyum kepada pengunjung yang mereka temui itu dan menawarkan barang dagangannya. Itu menunjukkan bahwa mereka mengharapkan imbalan.

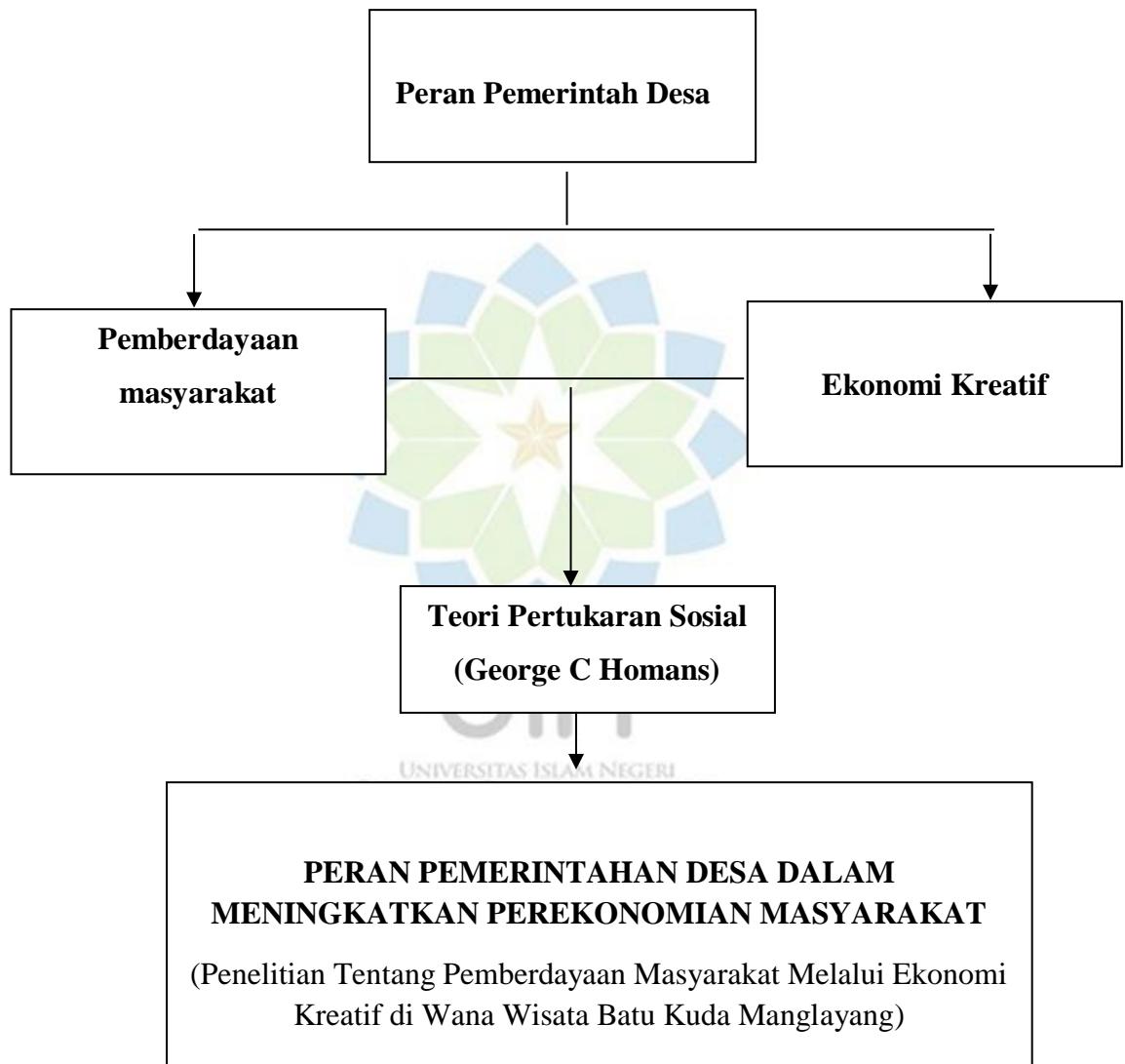
Imbalan atau dalam bahasa Homans disebut reward, harapan atau pengorbanan merupakan bentuk investasi dari apa yang dikerjakan individu sebelumnya kepada orang lain. Dan investasi ini disebut cost. Cost dan reward menjadi ciri penting dari teori pertukaran sosial ini.

Peran pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif terletak pada teori pertukaran sosial. Dimana teori pertukaran menekankan sosiologi perilaku untuk fokus pada hubungan antara pengaruh perilaku dari individu terhadap lingkungan dan pengaruh dari lingkungan pada individu tersebut. Dalam teori pertukaran sosial pada umumnya hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat di pariwisata tersebut mempunyai perilaku yang saling mempengaruhi dalam hubungan tersebut, dimana didalamnya terdapat unsur ganjaran (reward), pengorbanan (cost) dan keuntungan (profit).

Lebih lanjutnya agar lebih jelas peneliti disini membuat kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Skema Konseptual Pemikiran**





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG